

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian yang ada di Indonesia bahkan di luar Indonesia merupakan warisan nenek moyang yang secara turun-temurun selalu terpelihara dengan baik oleh anak cucu mereka. Adat istiadat dalam bentuk kesenian baik seni pertunjukan maupun seni rupa memiliki nilai dan dianggap mempunyai fungsi di tengah-tengah kelompok masyarakat sehingga sampai kapanpun keberadaannya selalu dipertahankan.

Kesenian yang ada di Pulau Bacan merupakan salah satu contoh dari sekian banyak kesenian yang selalu terpelihara bahkan seiring dengan perkembangan jaman masyarakat pendukungnya selalu melestarikan dengan cara mengembangkan kesenian tersebut menurut perkembangan dan peradaban yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Gandang Basilap adalah kesenian yang terdapat di Desa Amasing Pulau-Bacan yang dihadirkan pada saat perayaan hari raya besar Umat Islam yaitu Idul Fitri dan Idul Adha sebagai sarana untuk menghormati para leluhur mereka yang telah berjuang menegakkan salah satu ajaran agama pada jaman dahulu. Dalam pelaksanaannya, penyajian Gandang Basilap melibatkan beberapa orang pemain musik dan pesilat yang terpilih oleh kesultanan Bacan yang disebut *Urang Denawang*.

Gandang Basilap merupakan sebuah bentuk ensambel yang terdiri dari instrumen musik yaitu: dua buah gandang, satu buah Tawatawa, satu buah Kulintang dan satu buah Gong. Menurut pola permainannya, permainan musik Gandang Basilap ditabuh seiring dengan para pemain silat menggunakan sebuah lagu yang khusus yaitu lagu dalam sebuah bentuk melodi dengan tangga nada Do, Mi, dan Sol. lagu melodi tersebut ditabuh secara terus menerus menurut durasi waktu yang dimainkan oleh pesilat pada saat bertarung.

Pesilat yang terlibat dalam pertunjukan Gandang Basilap harus mengerti aturan main yang secara turun temurun telah dianut oleh pendukungnya yaitu permainan silat tidak boleh mencederai lawan karena isi dari pertunjukan silat merupakan adegan-adegan yang diharapkan dapat menghibur seluruh penonton.

Gandang Basilap adalah salah satu kesenian yang selalu dinantikan oleh seluruh penduduk di Pulau Bacan karena selain berfungsi sebagai acara ritual penghormatan para leluhur, penyajian Gandang Basilap juga dapat memberi hiburan bagi seluruh penduduk di Pulau Bacan.

B. Saran

Kesenian tradisional Gandang Basilap merupakan salah satu kesenian yang tidak terlepas dengan pola perkembangan jaman yang terjadi disekeliling kita, sehingga penulis menghimbau khususnya kepada pelaku kesenian tradisional di Pulau Bacan dan umumnya bagi kita semua agar selalu mempertahankan eksistensi kesenian tradisional Indonesia dimana dan kapan saja.

Dari segi pertunjukan, kesenian Gandang Basilap memiliki sebuah ciri khas tersendiri dan menarik untuk dipertontonkan sehingga dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kesenian ini penulis menyarankan kepada beberapa lembaga terkait di Pulau Bacan agar selalu memantau segala bentuk kekurangan yang dialami oleh para pemainnya saat menyajikan Gandang Basilap dalam perayaan hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Penulisan ini adalah salah satu bentuk dan cara pendokumentasian kesenian yang ada di Pulau Bacan yang di harapkan dapat memberi sumbangan referensi pengetahuan bagi seluruh pembaca yang ada diseluruh tanah air dan semoga dalam kesempatan lain kita dapat mengetahui lebih jauh lagi tentang beberapa bentuk kesenian yang ada di Kabupaten Bacan Provinsi Maluku-Utara.

SUBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Banoe, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV. Baru, 1984.
- Bramantyo, P.S., Triyono. terj. *Pengantar Apresiasi Musik*. t. k. p: t. p, t.t.
- Khayam, Umar. *Kreatifitas seni dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1983.
- Merriam, Alan. P. *The Antrophology of Music Northwestern*: Chicago University Press, 1964.
- Manuputti. T. JA. "Upacara Tradisional Yang Berkaitan Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan". Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi
- Mack, Dieter. *Ilmu Melodi ditinjau dari Segi Budaya Barat*. Yogyakarta Pusat Musik Liturgi, 1995.
- Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta : Yayasan Obor, 2000
- Nawawi, Hadari. H. *Metode Penelitian Bidang sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991
- Prier, Edmund Karl. Sj. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi 1996.
- Purba, Krismus. *Opera Batak Tilhang Serindo*. Yogyakarta: Kalika, 2002.
- Sedyawati, Edi. *pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan 1981.
- Soedarsono. R.M. *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjuka Indonesia, 2001.
- Soelarto. B. "Sekitar Tradisi Ternate". Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1981.

Suwondo, Bambang "Sejarah Daerah Maluku". Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedjito.S. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Tiara Wacana 1986.

Sri, Agoes.W. "Upaya Pencaharian Komporatif Bentuk Ungkapan Musikal Etnomusikologi", dalam *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* Yogyakarta: BP ISI, 1999.

Sir Jack Westrup. *Collin Encyclopedia of Music*. London: Chan Cellor Press 1976.

Witarya, Winangun, Y.W. *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas Dan Komunitas Menurut Victor Turner* Yogyakarta: Kanisius 1990.

Yodhoyono, Bambang. *Awal Mula Makna Masa depannya., Gamelan Jawa*. Jakarta: PT Karya Unipres 1983.

B. Sumber Tak Tercetak

Atlas. CV. "Pustaka Agung Harapan Surabaya" (Nasional dan Internasional) 2005

Buletin "Pementasan Gandang Basilap" tanggal 29 September 2004 di Keraton Yogyakarta.

"Data Monografi" Desa Amasing-Bacan tahun 2003

I Wayan Senen. "Aspek Ritual Musik Nusantara", Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 juli 1997.

C. Nara Sumber

- | | |
|-----------|--------------------|
| 1. Nama | : Nau Haem |
| Umur | : 45 tahun |
| Pekerjaan | : Pengajar Silat |
| Alamat | : Dusun Rawa Badak |
| Wawancara | : 14 November 2005 |

2. Nama : Muhammad Rusli
Umur : 36 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Amasing
Wawancara : 26 September 2005
3. Nama : Otam
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Alamat : Dusun Babide Desa Amasing Kota
Wawancara : 30 September 2005 di Yogyakarta.
4. Nama : Ongen Stan
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Abdi Keraton
Alamat : Kompleks Bengawan, Desa Amasing
Wawancara : 6 September 2005
5. Nama : Engku AR. Husain
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Kompleks Bengawan, Desa Amasing
Wawancara : 13 November 2005 di
6. Nama : Ustadzah Maida
Umur : 31 Tahun
Pekerjaan : Guru TPA
Alamat : Kompleks Bengawan Desa Amasing Kota

- Wawancara : 14 November 2005
7. Nama : Novi
- Umur : 30 Tahun
- Pekerjaan : Nelayan
- Alamat : Kompleks Bengawan Desa Amasing
- Wawancara : 21 September 2005
8. Nama : Muhammad Rusli Abdullah
- Umur : 56 Tahun
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Alamat : Desa Amasing
- Wawancara : 26 November 2005
9. Nama : Ibrahim (BuraGaja)
- Umur : 34 Tahun
- Pekerjaan : Nelayan
- Alamat : Kompleks Bubutan Desa Amasing
- Wawancara : 10 November 2005
10. Nama : Mahmud Ratuela
- Umur : 40 Tahun
- Pekerjaan : Dinas Pariwisata Hal-Sel
- Alamat : Kompleks Pantai Desa Amasing
- Wawancara : 2 November 2005
11. Nama : Abdullah Barmawi
- Umur : 38 Tahun

- Pekerjaan : Buruh
Alamat : Dusun Taman Sari Desa Amasing
Wawancara : 8 November 2005
12. Nama : Munawar Ar
Umur : 31 Tahun
Pekerjaan : TPS Hal-Sel
Alamat : Kompleks Bengawan Desa Amasing
Wawancara : 5 November 2005
13. Nama : Wawancara Pa”To
Umur : 49 tahun
Pekerjaan : Guru Gandang Silat
Alamat : Kompleks pantai Desa Amasing
Wawancara : 16 November 2005

C. Diskografi

Hasil rekaman langsung pementasan musik Gandang Basilap pada perayaan Hari Raya Idul Fitri tanggal 5 September 2005 di Desa Amasing-Bacan Kabupaten Halmahera Selatan dalam bentuk kaset CD audio dan Kaset VCD.